

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Data dan Sampel Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung kepada para responden di 17 SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 27 Maret 2017 sampai dengan tanggal 22 Mei 2017. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Dinas	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan & Kehutanan	7	7
2	Dinas Lingkungan Hidup	7	7
3	Dinas Sosial	7	7
4	Dinas Kebudayaan & Pariwisata	7	7
5	Dinas Tata kota	7	0
6	Dinas Pengelolaan Pasar	7	0
7	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan	7	7
8	Dinas Komunikasi & informatika	7	7
9	Dinas Perikanan dan Kelautan	7	7
10	Dinas Perhubungan	7	7
11	Dinas Pendapatan Daerah	7	3
12	Dinas Perumahan dan Permukiman	7	7
13	Dinas Tenaga kerja	7	7
14	Dinas Pendidikan	15	9
15	Dinas Pekerjaan Umum	7	7
16	Dinas Kesehatan	7	0

17	Dinas Pemuda & Olahraga	7	0
Total		127	92

Sumber : Data primer diolah, 2017

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 17 Populasi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandar Lampung, hanya 13 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandar Lampung yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan 13 SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung ini memberikan ijin untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian : (1) Pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing Dinas pada SKPD. (2) Kuisisioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap. Berikut ini adalah tabel hasil penyebaran dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Rincian Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	92	100%
Kuesioner tidak kembali	31	33.70 %
Kuesioner yang dikembalikan	61	66.30 %
Kuisisioner yang gugur (tidak lengkap pengisiannya)	0	0 %
Tingkat Pengembalian	66.30 %	

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan dalam penelitian adalah sebanyak 92 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 61 kuesioner sehingga ada

13kuesioner yang tidak dikembalikan. Tingkat pengembalian kuesioner ini termasuk tinggi yaitu sebesar 66.30 % dari 61 kuesioner yang dikembalikan. Jadi sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 61.

4.1.2 Karakteristik Data Responden

Data responden berisi informasi yang disajikan, antara lain nama responden yang boleh tidak diisi oleh respondenitu sendiri, lama waktu kerja dan latar belakang pendidikankerja responden pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandar Lampung. Berikut ini adalah data responden yangdisajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Demografi Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Kerja			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1-2th	12	19,67%
2	3-4th	10	16,39%
3	> 5th	39	63,94%
	Jumlah	61	100%
Karakteristik Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan			
No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	SMA/Sederajat	8	13,11%
2	Diploma	7	11,48%
3	S1	35	57,38%
4	S2	11	18,03%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 demografi responden diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan lama waktu kerja menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki persentase paling besar yaitu 63.94% atau 39 responden dan responden yang memiliki lama waktu kerja 3-4 tahun memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 16.39% atau 10 responden. Responden yang memiliki masa kerja 1-2 tahun memiliki persentase 19.67% atau 12 responden.

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 memiliki persentase paling besar yaitu 57.38% atau 35 responden, sedangkan pendidikan terakhir Diploma memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 11.48% atau 7 responden. Responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat memiliki persentase 13.11% atau 8 responden. Responden dengan pendidikan S2 memiliki persentase 18.03% atau 11 responden.

4.1.3 Uji Analisis Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Validitas (*validity*) menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu tes operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya (Ghiselli, Jhon, dan Sheldon, 1981 dalam Jogiyanto, 2011). Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (Priyanto, 2012). Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas setiap instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,768	0.2521	Valid
2	0,588	0.2521	Valid
3	0,819	0.2521	Valid
4	0,895	0.2521	Valid
5	0,847	0.2521	Valid
6	0,748	0.2521	Valid
7	0,599	0.2521	Valid
8	0,774	0.2521	Valid

Sumber: Data diolah melalui *SPSS Ver. 20*

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 20 pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson moment untuk setiap item butir pertanyaan dengan skor total variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah valid, instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ (5%).

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,613	0.2521	Valid
2	0,933	0.2521	Valid
3	0,860	0.2521	Valid
4	0,746	0.2521	Valid
5	0,841	0.2521	Valid
6	0,818	0.2521	Valid
7	0,812	0.2521	Valid

Sumber: Data diolah melalui *SPSS Ver. 20*

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 20 pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson moment untuk setiap item butir pertanyaan dengan skor total variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

(X1) adalah valid, instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ (5%).

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,864	0.2521	Valid
2	0,923	0.2521	Valid
3	0,916	0.2521	Valid
4	0,918	0.2521	Valid
5	0,897	0.2521	Valid
6	0,912	0.2521	Valid
7	0,844	0.2521	Valid
8	0,916	0.2521	Valid

Sumber: Data diolah melalui *SPSS Ver. 20*

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 20 pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson moment untuk setiap item butir pertanyaan dengan skor total variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) adalah valid, instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ (5%)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,887	0.2521	Valid
2	0,902	0.2521	Valid
3	0,870	0.2521	Valid
4	0,821	0.2521	Valid
5	0,823	0.2521	Valid
6	0,739	0.2521	Valid

Sumber: Data diolah melalui *SPSS Ver. 20*

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 20 pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson moment untuk setiap item butir pertanyaan dengan skor total variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) adalah valid, instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ (5%).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Sistem Pengendalian Intern (X4)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,864	0.2521	Valid
2	0,844	0.2521	Valid
3	0,720	0.2521	Valid
4	0,825	0.2521	Valid
5	0,564	0.2521	Valid

Sumber: Data diolah melalui *SPSS Ver. 20*

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 20 pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson moment untuk setiap item butir pertanyaan dengan skor total variabel Sistem Pengendalian Intern (X4) adalah valid, instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ (5%).

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Isaac dan Michael dalam Jogiyanto (2011) Reliabilitas merupakan konsistensi antar pengukuran-pengukuran secara berurutan sehingga dapat menunjukkan keakuratan dari akurasi dan ketepatan sebuah alat ukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat di percaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten (Jogiyanto, 2011).

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Kualitas Laporan Keuangan	.780	Sangat tinggi
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.792	Sangat tinggi
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.800	Sangat tinggi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.806	Sangat tinggi
Sistem pengendalian Intern	.797	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah melalui *SPSS Ver. 20*

Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari lima variabel, yaitu kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern mempunyai nilai lebih besar dari 0,6 yang dapat disimpulkan bahwa lima item instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi maka kuesioner dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4.1.3.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif menyajikan informasi yang berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standart deviation* (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah hasil tabel uji Statistik Deskriptif yang diolah dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows* :

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	61	1	5	3,56	1,148
Kualitas SDM	61	1	5	3,80	,980
Penerapan Sistem Akuntansi keuangan	61	1	5	4,11	,819
Pemanfaatan Teknologi Informasi	61	1	5	3,87	,957
Sistem Pengendalian Internal	61	1	5	4,16	,840
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 61 data. Rata-rata dari jumlah skor total variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 3,56 dengan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 1,148 dengan nilai kualitas laporan keuangan tertinggi sebesar 5 dan nilai terendah sebesar 1. Untuk skor total variabel Kompetensi SDM nilai rata-rata variabel sebesar 3,80 dengan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 0,980 yang memiliki nilai terbesar sebesar 5 dan nilai terendah sebesar 1. Untuk skor total variabel Penerapan Sistem Akuntansi keuangan nilai rata-rata variabel sebesar 4.11 dengan ukuran penyebaran data dari nilai rata-ratanya sebesar 0,819 yang memiliki nilai terbesar sebesar 5 dan nilai terendah sebesar 1. Untuk skor total variabel Pemanfaatan Teknologi Informasinilai rata-rata sebesar 3,87 dengan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 0,957 yang memiliki nilai terbesar sebesar 5 dan nilai terendah sebesar 1. Untuk skor total variabel Sistem Pengendalian Intern nilai rata-rata sebesar 4,16 dengan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 0,840 yang memiliki nilai terbesar sebesar 5 dan nilai terendah sebesar 1.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Diterminasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini tabel hasil uji Koefisien Diterminasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,737	,718	2,824

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Penerapan Sistem Akuntansi keuangan, Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,858 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 85,8% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah tinggi. R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.737 yang berarti bahwa 73,7% variabel Kualitas Laporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel Kompetensi SDM (X1), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Sistem Pengendalian Intern (X4). Sedangkan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Kelayakan Model F (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari uji Statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1250,755	4	312,689	39,212	,000 ^b
	Residual	446,556	56	7,974		
	Total	1697,311	60			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Penerapan Sistem Akuntansi keuangan, Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Dari tabel 4.15 uji ANOVA atau F_{test} diperoleh F_{hitung} sebesar 39,212 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.53 dengan signifikan 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini adalah layak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,212 > 2.53$) dan signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pengujiannya.

4.1.4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari uji Statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,284	2,748		-,467	,642
Kompetensi SDM	,070	,157	,059	,445	,658
Penerapan Sistem Akuntansi keuangan	,362	,097	,439	3,718	,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,252	,176	-,208	-1,430	,158
Sistem Pengendalian Internal	1,234	,243	,635	5,081	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 4.16 di atas, terlihat bahwa konstan α sebesar -1,284 dan koefisien $b_1= 0,070$, $b_2= 0,362$, $b_3= -0,252$, $b_4= 1,234$, sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$Y = -1,284 + 0,070X_1 + 0,362X_2 - 0,252X_3 + 1,234X_4 + e$$

Keterangan : Y = Kualitas Laporan Keuangan
 α = Konstanta
b = Koefisien regresi
 X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
 X_2 = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
 X_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
 X_4 = Sistem Pengendalian Intern
e = *Error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai negatif sebesar 1,284, diartikan dengan dipengaruhi variabel Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Pemanfaatan teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern maka Kualitas Laporan Keuangan akan menurun sebesar 1,284.
2. Nilai variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai positif sebesar 0,070. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkat maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,070.
3. Nilai variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan memiliki nilai positif sebesar 0,362. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan meningkat maka besarnya Kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,108.
4. Nilai variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai negatif sebesar 0,252. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat maka besarnya Kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,252.
5. Nilai variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki nilai positif sebesar 1,234. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Sistem Pengendalian Intern meningkat maka besarnya Kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,234.

Berdasarkan tabel 4.15 maka hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 Pada tabel 4.15 diketahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebesar 0,658. Nilai signifikan t variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia 0,658 lebih besar dari α (0,05),

maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel 4.15 diketahui pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi t variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel 4.15 diketahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah sebesar 0,158. Nilai signifikansi t variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi 0,158 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel 4.15 diketahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t variabel Sistem Pengendalian Intern sebesar 0,000. Nilai signifikan t variabel Sistem Pengendalian Intern 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berikut ini adalah hasil penelitian dari pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = Kompetensi SDM terhadap Kualitas laporan keuangan	Ha ditolak
H2 = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas laporan keuangan	Ha diterima
H3 = Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas laporan keuangan	Ha ditolak
H4 = Sistem pengendalian intern terhadap Kualitas laporan keuangan	Ha diterima

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mangkunegara (2012) menjelaskan bahwa, kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Budiman (2015) Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015), menyatakan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini tidak konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_1) ditemukan bahwa Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05).

Menurut Budiman (2015) Peran SDM dalam memajukan suatu organisasi adalah cukup besar implikasinya. Karena apabila sumber daya yang ada berkompeten dalam

melakukan pekerjaan, maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pada pemerintah daerah serta dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada untuk dapat membawa organisasi mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. SDM merupakan *human capital* di dalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan *human capital* tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompentensi tinggi (Sutaryo, 2011). Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hal ini menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang ada pada SKPD Kota Bandar Lampung harus semakin ditingkatkan sehingga instansi mampu memberikan layanan yang konsisten dan berkompentensi tinggi dan dapat berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.

4.2.2 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Firmansyah (2008) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditujukan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak intern dan pihak ekstern Pemerintah Daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Prosedur yang dimaksud disini adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) suatu organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengidentifikasian adalah transaksi ekonomi, agar dapat membedakan mana transaksi dan mana yang tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) dan Nurillah (2014) menyatakan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_2) ditemukan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari α (0,05).

Terdapat pengaruh signifikan positif dalam penelitian ini dikarenakan sistem akuntansi sektor publik Pemerintah Kota Bandar Lampung telah tepat dan telah memenuhi prinsip kecepatan, prinsip keamanan, dan prinsip keekonomisan sehingga Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dapat memiliki pengaruh kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.

4.2.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tuntutan masyarakat akan pemerintahan yang baik sudah sangat mendesak untuk dilaksanakan oleh aparatur pemerintah. Salah satu solusi yang diperlukan adalah keterpaduan sistem penyelenggaraan pemerintah melalui jaringan sistem informasi *on-line* antar instansi pemerintah baik pusat dan daerah untuk mengakses seluruh data dan informasi terutama yang berhubungan dengan pelayanan publik. Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan teknologi mendorong aparatur pemerintah untuk mengantisipasi paradigma baru dengan upaya peningkatan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintah yang baik. Hal terpenting yang harus dicermati adalah sektor pemerintah merupakan pendorong serta fasilitator dalam keberhasilan berbagai kegiatan pembangunan, oleh karena itu keberhasilan pembangunan harus didukung oleh

kecepatan arus data dan informasi antar instansi agar terjadi keterpaduan sistem antara pemerintah dengan pihak pengguna lainnya (Syaifullah, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini tidak konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_3) ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05).

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, *multiprocessing* (Fernanda, 2014). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Didalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan oleh karena itu sebaiknya aparatur pemerintah lebih memaksimalkan atau memanfaatkan fasilitas dan perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat tercapai.

4.2.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Pengendalian Intern didefinisikan merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Mahmudi, 2011:251).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) menyatakan bahwa pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_4) ditemukan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari α (0,05).

Sistem pengendalian internal diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal juga menentukan kualitas laporan keuangan yang baik. Sistem pengendalian internal terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan. Salah satu unsur-unsur dalam sistem pengendalian internal adalah penilaian resiko serta informasi dan komunikasi (Asterini, 2015). Dalam penilaian risiko untuk pelaporan keuangan adalah tindakan manajemen yang mengidentifikasi dan menganalisis

risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan dalam informasi dan komunikasi harus disajikan dalam suatu bentuk dan sarana tertentu serta tepat waktu yang diselenggarakan secara efektif sehingga memungkinkan pimpinan instansi pemerintah melaksanakan pengendalian dan tanggungjawabnya. Terdapatnya pengaruh yang signifikan positif dalam penelitian ini disebabkan karena aparatur Pemerintah Kota Bandar Lampung telah melakukan atau menerapkan Sistem Pengendalian Intern yang baik dalam organisasi pemerintahan sehingga dengan adanya Sistem Pengendalian Intern yang baik ini dapat mendorong untuk memberikan Kualitas Laporan Keuangan yang baik pada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

